



PENINGKATAN KESADARAN SPIRITUAL DAN KUALITAS HIDUP PASIEN DI RUMAH SAKIT X PONTIANAK

Nurul Jamil^{1*}, Nurul Hidayah², Nisma³
^{1,2,3}STIKes Yarsi Pontianak, Pontianak, Indonesia

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima:
15-02-2026

Disetujui:
28-03-2026

Dipublikasi:
13-04-2026

Kata Kunci:
*Keperawatan; Pasien;
Spiritual*

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran spiritual dan kualitas hidup pasien rawat inap di Rumah Sakit X Pontianak sebagai bagian dari upaya pelayanan kesehatan holistik berbasis nilai-nilai Islami. Program ini dilaksanakan melalui penyuluhan, pendampingan spiritual, dan praktik teknik relaksasi religius yang dirancang untuk membantu pasien memahami, mengenali, serta memenuhi kebutuhan spiritual mereka selama menjalani perawatan. Metode pelaksanaan meliputi edukasi melalui audiovisual. Proses Pengabdian melibatkan 14 pasien rawat inap dengan masalah penyakit terminal Gagal Ginjal Kronis (GGK). Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada tingkat kesadaran spiritual pasien setelah mengikuti program. Seluruh peserta mencapai kategori kesadaran spiritual baik hingga tinggi pada evaluasi akhir yang sebelumnya didominasi oleh kategori sedang dan rendah. Peningkatan ini juga tercermin pada respons pasien yang melaporkan perasaan lebih tenang, peningkatan coping religius, serta motivasi penyembuhan yang lebih baik. Rekomendasi selanjutnya adalah pengintegrasian kegiatan pendampingan spiritual secara berkelanjutan dalam standar pelayanan keperawatan dan proses asuhan keperawatan serta pengembangan sistem edukasi yang lebih komprehensif.

PENDAHULUAN

Rumah Sakit X Pontianak merupakan salah satu rumah sakit yang berlandaskan nilai-nilai keislaman dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan. Nilai spiritual menjadi fondasi penting dalam proses pelayanan, yang tercermin melalui budaya kerja, etika profesi, serta pendekatan holistik dalam asuhan kepada pasien. Sebagai institusi kesehatan yang berorientasi pada pelayanan paripurna, Rumah sakit tidak hanya menekankan aspek fisik dan medis, tetapi juga memberikan perhatian pada kebutuhan psikologis dan spiritual pasien sebagai bagian dari upaya meningkatkan kesejahteraan secara menyeluruh.

Kebutuhan spiritual merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kesehatan holistik manusia. Secara teori dimensi spiritual adalah salah satu komponen penting dalam konsep kesehatan, selain fisik, mental, dan sosial (Abdurachman, 2024). Pemenuhan kebutuhan spiritual terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan psikologis, mengurangi stres, serta memperbaiki kualitas hidup pada berbagai kelompok pasien, terutama mereka yang mengalami penyakit kronis. Pemenuhan kebutuhan spiritual membantu pasien menemukan makna, harapan, dan tujuan dalam hidup, sehingga mampu beradaptasi dengan penyakit, menerima kondisi yang dialami, serta meningkatkan ketahanan psikologis (resiliensi) (Koenig, 2012). Hal ini sangat penting bagi



pasien yang menghadapi terapi jangka panjang, nyeri kronis, ketidakpastian, maupun penurunan fungsi fisik.

Secara empiris, berbagai penelitian menunjukkan bahwa dukungan spiritual berhubungan positif dengan peningkatan kualitas hidup pasien, baik melalui peningkatan kesejahteraan emosional, penurunan kecemasan dan depresi, maupun penguatan mekanisme koping positif. Intervensi spiritual seperti *mindfulness*, konseling spiritual, dan terapi *body mind* spirit secara signifikan meningkatkan spiritual well-being dan kualitas hidup pasien kanker (Nagy et al., 2024). Koenig (2012) dan Weber & Pargament (2014) juga menegaskan bahwa praktik religius, doa, serta dukungan spiritual berpengaruh terhadap penurunan stres psikologis dan peningkatan ketenangan batin. Di Indonesia, penelitian oleh (Wibowo, 2024) pada pasien tuberkulosis paru membuktikan bahwa spiritual well-being berhubungan kuat dengan kualitas hidup. Dukungan spiritual membantu meningkatkan optimisme, penerimaan diri, dan kemampuan menghadapi penyakit (Hudiyawati et al., 2024).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki orisinalitas karena mengintegrasikan pendekatan spiritual Islam dengan edukasi kesehatan modern secara langsung kepada pasien di lingkungan rumah sakit berbasis Islami. Berbeda dari program edukasi kesehatan sebelumnya yang umumnya hanya menekankan aspek fisik atau psikologis, kegiatan ini memberikan pengalaman spiritual yang terstruktur, seperti edukasi makna spiritualitas, praktik dzikir dan doa, serta konseling spiritual ringan yang disesuaikan dengan kondisi klinis pasien. Pendekatan ini bukan hanya meningkatkan pengetahuan pasien, tetapi juga memberikan dampak langsung pada ketenangan batin, penurunan kecemasan, serta peningkatan kualitas hidup bagi pasien. Integrasi nilai Islami, konteks rumah sakit, dan intervensi aplikatif menjadi kekhasan yang membedakan program ini dari kegiatan pengmas lain.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran spiritual dan kualitas hidup pasien di Rumah Sakit X melalui pendekatan edukatif, aplikatif, dan berbasis nilai-nilai Islam yang menjadi landasan utama rumah sakit. Melalui kegiatan ini, pasien diberdayakan untuk memahami pentingnya spiritualitas dalam proses penyembuhan, memperoleh keterampilan praktik spiritual yang dapat diterapkan secara mandiri, serta merasakan manfaatnya dalam meningkatkan ketenangan emosional, kemampuan koping, dan persepsi positif terhadap kualitas hidup. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan memperkuat budaya pelayanan holistik di Rumah Sakit X yang sejalan dengan prinsip-prinsip *Islamic Caring*.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif yang menggabungkan penyuluhan spiritual, praktik intervensi berbasis nilai Islam, serta pendampingan singkat kepada pasien untuk meningkatkan kesadaran spiritual dan kualitas hidup mereka. Metode ini dirancang agar pasien terlibat aktif, memahami makna spiritualitas dalam proses pemulihan, dan mampu menerapkan praktik spiritual secara mandiri. Langkah-langkah kegiatan meliputi:

1. Penyuluhan dan Sosialisasi Spiritual Islami

Penyuluhan awal dilakukan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya spiritualitas dalam proses penyembuhan, hubungan antara keyakinan religius dan kesehatan, serta peran pasien dalam meningkatkan kualitas hidup melalui pendekatan holistik. Penyuluhan dilakukan dengan ceramah interaktif dan diskusi kelompok.

2. Pelatihan Praktik Spiritualitas Berbasis Islam

Kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan praktik spiritual seperti doa, dzikir, teknik relaksasi Islami, *mindfulness* Islami (*murāqabah*), dan latihan Syukur (Destriani & Ruhaena, 2024).



Pasien diberikan demonstrasi langsung serta panduan tertulis agar dapat mempraktikkan secara mandiri (Solichah et al., 2025).

3. **Konseling Spiritual dan Pendampingan**

Pendampingan singkat dilakukan melalui sesi konseling spiritual ringan berdasarkan prinsip Islamic caring (Noor et al., 2024). Konseling berfungsi untuk menggali kebutuhan spiritual pasien, membantu mereka menghadapi kecemasan, dan memberikan dukungan religius yang sesuai dengan kondisi klinis (Faizal et al., 2025).

4. **Evaluasi dengan *Pre-test* dan *Post-test***

Untuk mengukur efektivitas kegiatan, dilakukan *pre-test* dan *post-test* yang berisi pertanyaan terkait pengetahuan spiritual, persepsi spiritualitas, dan indikator kualitas hidup. Metode ini digunakan untuk menilai perubahan tingkat pemahaman dan manfaat yang dirasakan pasien setelah mengikuti kegiatan.

5. **Observasi dan Umpan Balik**

Observasi dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk menilai keterlibatan pasien, respons emosional, dan kemampuan mereka mempraktikkan materi spiritual yang diberikan. Umpan balik dari pasien dikumpulkan secara lisan dan tertulis, kemudian digunakan untuk penyesuaian metode dan peningkatan kualitas program.

Gambaran mengenai dampak kegiatan, digunakan kombinasi metode kualitatif dan kuantitatif, meliputi:

1. **Observasi Langsung**

Digunakan untuk mengidentifikasi respons awal pasien terhadap materi dan praktik spiritual serta melihat perubahan perilaku spiritual setelah intervensi.

2. **Wawancara Terstruktur**

Wawancara singkat dilakukan kepada sebagian pasien untuk menggali pengalaman spiritual mereka dan persepsi tentang manfaat kegiatan.

3. **Kuesioner *Pre-test* dan *Post-test***

Digunakan untuk mengukur perubahan pengetahuan, pemahaman spiritual, serta persepsi kualitas hidup setelah mengikuti kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

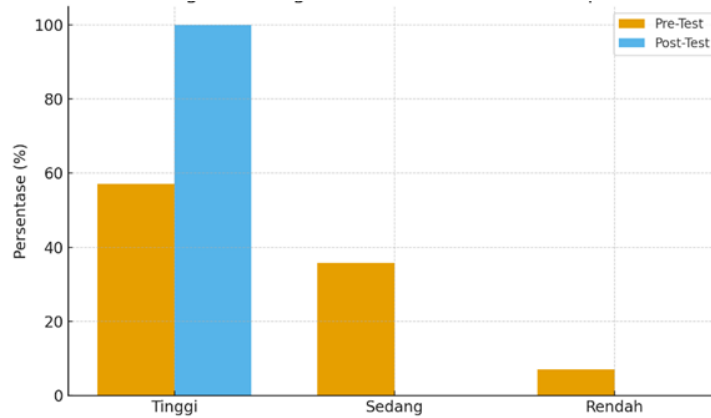
Hasil

Pada bagian ini disajikan hasil analisis statistik untuk menilai perubahan tingkat kesadaran spiritual pasien sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Mengingat data yang diperoleh tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* sebagai metode analisis non-parametrik untuk membandingkan dua pengukuran berpasangan. Uji ini digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test* kesadaran spiritual setelah pasien menerima edukasi dan pendampingan spiritual. Hasil analisis disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.
Analisis Tingkat Kesadaran Kebutuhan Spiritual Pasien Rawat Inap (n=14)

Kesadaran Kebutuhan Spiritual	Pre-Test		Post-Test		p-value
	f	%	f	%	
Tinggi	8	57.1	14	100	0.020
Sedang	5	35.7	0	0	
Rendah	1	7.1	0	0	
Total (n=14)	14	100	14	100	

Sumber: Data Diolah (2026)



Gambar 1.

Grafik Peningkatan Kesadaran Kebutuhan Spiritual

Berdasarkan Tabel 1. dan Grafik 1. menunjukkan bahwa terlihat adanya peningkatan yang sangat jelas pada tingkat kesadaran kebutuhan spiritual pasien rawat inap setelah diberikan intervensi. Pada saat pre-test, hanya 57,1% pasien yang berada pada kategori kesadaran spiritual tinggi, namun setelah intervensi seluruh pasien (100%) mencapai kategori kesadaran spiritual tinggi. Selain itu, kategori sedang dan rendah yang sebelumnya masih muncul pada *pre-test* masing-masing sebesar 35,7% dan 7,1%, sepenuhnya menghilang pada *post-test*. Hasil uji statistik menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test* menunjukkan nilai $p = 0.020$, yang berarti terdapat peningkatan yang signifikan secara statistik pada tingkat kesadaran kebutuhan spiritual setelah intervensi diberikan. Grafik batang semakin menegaskan adanya pergeseran penuh dari kategori sedang dan rendah menuju kategori kesadaran spiritual tinggi pada *post-test*. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran kebutuhan spiritual pasien rawat inap.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perubahan yang signifikan pada tingkat kesadaran kebutuhan spiritual pasien rawat inap setelah pelaksanaan program edukasi dan pendampingan spiritual (Andarmoyo et al., 2024). Sebelum program dilaksanakan, sebagian besar pasien berada pada kategori kesadaran spiritual sedang (35,7%) dan rendah (7,1%), yang artinya pemahaman dan perhatian mereka terhadap kebutuhan spiritual belum optimal. Kondisi ini dapat dipahami karena banyak pasien lebih berfokus pada aspek fisik penyakit, sehingga kebutuhan spiritual sering terabaikan (Nihayah et al., 2024). Selain itu, minimnya edukasi terstruktur mengenai peran aspek spiritual dalam proses penyembuhan dapat menjadi salah satu faktor rendahnya kesadaran tersebut. Setelah program edukasi dan pendampingan dilakukan, terjadi peningkatan yang sangat signifikan dimana seluruh pasien (100%) mencapai kategori kesadaran spiritual tinggi.

Perubahan ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran pasien mengenai pentingnya pemenuhan kebutuhan spiritual sebagai bagian dari kesejahteraan holistik. Peningkatan yang signifikan ini juga didukung oleh hasil uji *Wilcoxon* dengan nilai $p = 0.020$, menegaskan bahwa perbedaan antara sebelum dan sesudah program bukan terjadi secara kebetulan, tetapi merupakan dampak langsung dari pelaksanaan program. Temuan ini konsisten dengan literatur sebelumnya yang menyatakan bahwa edukasi spiritual dan pendampingan berbasis kebutuhan pasien mampu meningkatkan ketenangan, penerimaan diri, dan pemahaman makna sakit (Yilmaz et al., 2023)

Namun, yang menjadi nilai tambah dari program ini adalah pendekatan pendampingan yang dilakukan secara personal dan berkesinambungan selama masa rawat inap, sehingga pasien



tidak sekadar menerima informasi, tetapi juga mempraktikkan refleksi spiritual sesuai keyakinan masing-masing (Wulandari & Muhith, 2024). Hal ini menjadi aspek baru yang belum banyak dilaporkan dalam penelitian sebelumnya yang biasanya hanya berfokus pada edukasi tanpa pendampingan langsung. Partisipasi aktif pasien juga berperan besar dalam keberhasilan program ini. Selama kegiatan berlangsung, pasien menunjukkan antusiasme dalam mengikuti sesi refleksi diri, diskusi singkat, dan latihan spiritual sederhana (Taufik et al., 2023). Keterlibatan aktif ini menandakan adanya penerimaan dan kesiapan untuk berubah, yang merupakan salah satu indikator penting dalam teori adopsi inovasi oleh (Mahajan, V., & Peterson, 2018).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di rumah sakit X Pontianak berhasil meningkatkan kesadaran spiritual pasien rawat inap melalui rangkaian edukasi, pendampingan, dan praktik spiritual terarah. Program ini mampu memberikan peningkatan pemahaman pasien mengenai pentingnya pemenuhan kebutuhan spiritual dalam proses penyembuhan, sekaligus memperkuat kondisi psikologis mereka selama masa perawatan. Melalui kegiatan penyuluhan dan pendampingan spiritual yang dilakukan secara intensif, seluruh pasien menunjukkan peningkatan signifikan, di mana semua peserta mencapai kategori kesadaran spiritual tinggi pada evaluasi akhir. Dampak dari kegiatan ini tidak hanya terlihat pada peningkatan pengetahuan spiritual pasien, tetapi juga pada perubahan sikap dan perilaku mereka dalam menjalankan praktik spiritual secara mandiri, seperti doa, refleksi diri, dan penguatan makna sakit. Selain itu, pasien merasakan ketenangan emosional yang lebih baik, berkurangnya kecemasan, serta peningkatan motivasi untuk menjalani proses penyembuhan secara holistik.

REFERENSI

- Abdurachman. (2024). *Buku Ajar Medis Spiritual*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Destriani, D. A., & Ruhaena, L. (2024). Mindfulness Spiritual Islam Untuk Meningkatkan Keikhlasan Pada Asisten Praktikum. *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)*, 16(2), 181–198. <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.voll6.iss2.art3>
- Faizal, F., Makmun, F., Pratiwi, T. I., & Mawarni, A. (2025). Islamic-Based Counseling for Fostering Self Efficacy in Muslim Communities. *Islamic Guidance and Counseling Journal*, 8(2), 2614–1566. <https://doi.org/10.25217/0020258650300>
- Hudiyawati, D., Chouhan, D. S., Wibowo, D. M., Puspita, E., Putri, S., & Mujannidah, A. (2024). The Spiritual Well-Being to the Quality of Life of Heart Failure Patients. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 17(1), 26–35. <https://doi.org/10.23917/bik.v17i1.3786>
- Koenig, H. G. (2012). Religion, Spirituality, and Health: The Research and Clinical Implications. *ISRN Psychiatry*, 278730. <https://doi.org/10.5402/2012/278730>
- Mahajan, V., & Peterson, E. (2018). *Models for Innovation Diffusion*. SAGE Publications.
- Nagy, D. S., Isaic, A., Motofelea, A. C., Popovici, D. I., Diaconescu, R. G., & Negru, S. M. (2024). The Role of Spirituality and Religion in Improving Quality of Life and Coping Mechanisms in Cancer Patients. *Healthcare*, 12(23), 2349, 1–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/healthcare12232349>
- Nihayah, U., Manggarani, M., Mintarsih, W., & Kibtiyah, M. (2024). Islamic spiritual guidance as a solution to the problem of spiritual well-being. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 5(1). <https://doi.org/10.21580/jagc.2024.5.1.18082>
- Noor, F., Trisyani, Y., & Mirwanti, R. (2024). Islamic Caring Behavior by Nurses on Patient Satisfaction: A Scoping Review. <https://doi.org/10.37287/ijghr.v6i5.3437>
- Solichah, N., Hidayah, R., Zakiyah, E., Pandya, M. F., & Ogbuabor, S. E. (2025). Spiritual mindfulness therapy: An intervention to reduce depression symptoms. *Psikohumaniora*,



- 10(1), 59–78. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v10i1.23690>
- Taufik, H., Uin, A., Banjarmasin, K., & Selatan, I. (2023). Beyond Medicine: A Comparative Study on Therapeutic Education and Islamic Spiritual Care in Patient Recovery. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 22(2), 129–138. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v22i2.11454>
- Wibowo, S. A. (2024). Spiritual Well Being dengan Kualitas Hidup Pasien Tuberkulosis Paru. *Jurnal Keperawatan Tropis Papua*, 07, 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.47539/jktp.v7i1.377>
- Wulandari, M., & Muhith, A. (2024). Islamic Spiritual Care in Supporting Emotional Stability in High Care Unit Patients: A Systematic Review. *Journal of Applied Nursing and Health*, 6(2), 182–192. <https://doi.org/10.55018/janh.v6i2.243>
- Yılmaz, T., Çekiç, Y., & Altay, B. (2023). The effects of spiritual care intervention on spiritual well-being, loneliness, hope and life satisfaction of intensive care unit patients. *Intensive & Critical Care Nursing*, 77, 103438. <https://doi.org/10.1016/j.iccn.2023.103438>